

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi hal ini mendorong sebagai motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 80). Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 75).

Kegiatan belajar adalah proses perubahan perilaku akibat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Zain, 2006: 10). Menurut Astawa (2013: 6) menyebutkan bahwa di SMP Negeri 3 Dawan secara kualitatif, hasil belajar biologi siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang pada saat refleksi awal. Siswa lebih banyak mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, terkadang konsep biologi yang disajikan bersifat abstrak dan jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Mei 2015, dengan guru IPA Terpadu (Biologi) di MTs Al-Fata Desa Pasir Agung didapatkan data antara lain: (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (2) siswa kurang tertarik dalam belajar IPA khususnya biologi; (3) buku paket yang dimiliki siswa terbatas jumlahnya; (4) tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA Terpadu (Biologi) masih rendah. Hal ini berdampak pada munculnya rasa kebosanan pada diri siswa saat pembelajaran. Rasa kebosanan ini juga menimbulkan prestasi belajar siswa jadi rendah nilainya.

Prestasi belajar siswa dapat meningkat apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan dengan adanya motivasi belajar dari guru itu sendiri. Motivasi belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa adanya motivasi seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aritonang (2008: 17), menyimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi siswa sudah mencukupi nilai KKM, namun siswa lebih cenderung berminat pada tiga mata pelajaran yaitu keterampilan, olahraga dan kesenian. Faktor yang paling utama yang menentukan apakah siswa akan berminat dan termotivasi untuk belajar adalah faktor dari guru sendiri. Guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah metode, strategi dan motif mengajar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar para siswa dan guru terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Azhri dan Muin (2013: 217) menyimpulkan bahwa di MA Pembangunan UIN Jakarta motivasi belajar siswa berada pada kategori baik, walaupun kecenderungan usaha dalam belajar lebih rendah dari pada semangat belajar yang terdapat didalam diri siswa, terlihat dari persentase penerimaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang menunjukkan angka paling rendah diantara indikator lainnya. Penyebab yang paling dominan adalah karena sebagian siswa malas dalam melaksanakan tugas terlebih mereka menganggap soal dan tugas itu terasa sulit serta membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu (Biologi) Di MTs Al-Fata Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA Terpadu (Biologi) di MTs Al-Fata Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA Terpadu (Biologi) di MTs Al-Fata Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi para pendidik sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik untuk memotivasi siswa dan menambah ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran IPA Terpadu (Biologi) di MTs Al-Fata Desa Pasir Agung.
- c. Bagi penulis dapat mengembangkan kemampuan meneliti suatu permasalahan dan menemukan solusinya sehingga diharapkan menjadi guru yang profesional.
- d. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai motivasi agar dapat menjadi seorang guru yang lebih kreatif dalam menciptakan keterampilan dalam proses pembelajaran.

1.5 Defenisi Operasional

1. Motivasi adalah proses yang menjelaskan arah, intensitas dan ketekunan individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.
2. Pembelajaran IPA Terpadu (Biologi) adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Pada pembelajaran biologi motivasi dapat berperan dalam pengetahuan belajar, hal ini apabila seorang siswa yang belajar dihadapkan pada suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan atau cara tertentu, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dialaminya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu (Sanjaya, 2009: 250). Sardiman (2014: 73) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, jadi motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 85) menyatakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar yaitu: 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; 3) Mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi, setelah ia mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius; 4) Membesarkan semangat belajar dan 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Sedangkan bagi guru pentingnya mengetahui motivasi belajar yaitu: 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah dan pendidik; 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis sebab tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Hamalik (2006: 162) menyatakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

1. Motivasi *intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang timbul dari dalam individu yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi *intrinsik* dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Ada beberapa strategi dalam mengajar untuk membangun motivasi *intrinsik*. Strategi tersebut adalah sebagai

berikut: a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa; b) Memberikan kebebasan dalam memperluas materi pelajaran sebatas yang pokok; c) Memberikan banyak waktu ekstra bagi siswa untuk mengerjakan tugas dan memanfaatkan sumber belajar di sekolah; d) Sesekali memberikan penghargaan pada siswa atas pekerjaannya; e) Meminta siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya.

2. Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul karena disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan persaingan yang bersifat negatif. Hamalik (2013: 109) menyatakan bahwa dari keseluruhan teori motivasi, dapat diajukan tiga pendekatan, yakni: pendekatan kebutuhan, pendekatan fungsional dan pendekatan deskriptif.

1. Pendekatan kebutuhan

Kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu ialah: a) Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipuaskan lebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang dan tempat berlindung; b) Kebutuhan keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan barang atau benda; c) Kebutuhan sosial, yang terdiri dari kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, perasaan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi, dan kebutuhan perasaan berpartisipasi; d) Kebutuhan berprestise yakni kebutuhan yang erat hubungannya dengan status seseorang. Jenis-jenis kebutuhan tersebut dapat menjadi dasar dalam upaya menggerakkan motivasi belajar siswa.

2. Pendekatan fungsional

Pendekatan ini berdasarkan pada konsep-konsep motivasi, yakni: a) Penggerak, adalah yang memberi tenaga tetapi tidak membimbing, bagaikan mesin tetapi tidak mengemudikan kegiatan; b) Harapan, adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu; c) Intensif, adalah objek tujuan yang aktual. Intensif menimbulkan dan menggerakkan perbuatan, jika diasosiasikan dengan stimulans tertentu dalam

bentuk tanda-tanda akan mendapatkan sesuatu, misalnya siswa dimotivasi dengan cara-cara atau tanda-tanda tertentu, bahwa dia akan memperoleh uang. Kita mengharapkan siswa berupaya lebih keras dengan cara merangsang mereka dengan kemungkinan mendapat hadiah.

3. Pendekatan deskriptif

Ditinjau dari pengertian-pengertian deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati dan hubungan-hubungan matematik. Masalah motivasi dilihat berdasarkan kegunaannya dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia. Dengan pendekatan ini motivasi didefinisikan sebagai stimulus kontrol.

2.2 Hakikat Belajar IPA Terpadu (Biologi)

Aunurrahman (2012: 48) menyatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sanjaya (2009: 235) menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir, merasa dan melakukan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

Biologi merupakan ilmu pengetahuan (sains) yang mempelajari tentang perihal kehidupan sejak beberapa juta tahun yang lalu hingga sekarang dengan segala perwujudan dan kompleksitasnya, dimulai dari sub-partikel atom hingga interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya. Bersama ilmu fisika dan ilmu kimia, biologi merupakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Guru perlu menyadari benar hakikat biologi yakni merupakan ilmu pengetahuan alam yang lahir dan berkembang melalui observasi dan eksperimen (Musahir, 2003: 1).

2.3 Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut: 1) Tekun dalam mengerjakan tugas; 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat; 4) Senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Dapat mempertahankan keyakinannya dan 8) Senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal IPA Terpadu (Biologi) (Listiyani, 2012: 144).

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian dari Adnan, Faisal dan Marliyah (2012: 103) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa aspek motivasi yang diukur pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat di kota Makassar pada mata pelajaran IPA Biologi seluruhnya masih termasuk dalam kategori cukup baik.

Penelitian dari Hamdu dan Agustina (2011: 4) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa kelas IV Tarumanagara Kota Tasikmalaya terhadap motivasi belajar diinterpretasikan baik karena nilai rata-rata (87,46) berada dalam kategori X₆₁. Prestasi tiap siswa berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.

Penelitian dari Daud (2012: 2) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (1) Motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kota Palopo berada dalam “kualifikasi sedang sampai tinggi”. (2) Kecerdasan emosional siswa SMA Negeri di Kota Palopo, berada dalam kualifikasi sedang sampai tinggi. (3) Hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo berada dalam “kualifikasi tinggi”. (4) Kecerdasan emosional pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi. (5) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil

belajar Biologi. (6) Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Noor, 2011: 34-35).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Al-Fata Desa Pasir Agung pada tanggal 29 Oktober sampai 25 November 2015.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru IPA Terpadu (Biologi) kelas VIII MTs Al-Fata Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 2 kelas, yaitu kelas VIIIA dan kelas VIIIB yang berjumlah 41 siswa dan guru IPA Terpadu (Biologi) kelas VIIIA dan VIIIB yang berjumlah 1 orang guru.

3.3.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah secara *Total Sampling*. Artinya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 136). Seluruh populasi siswa dan guru IPA Terpadu (Biologi) kelas VIII MTs Al-Fata Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 2 kelas, yaitu kelas VIIIA dan VIIIB, yang berjumlah 41 siswa, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dan guru IPA Terpadu (Biologi) kelas VIIIA dan VIIIB yang berjumlah 1 orang guru.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No | Sampel | Jumlah (Orang) |
|--------------|----------------------------|----------------|
| 1. | Kelas VIIa | 20 Siswa |
| | Kelas VIIb | 21 Siswa |
| 2. | Guru IPA Terpadu (Biologi) | 1 Guru |
| Total | | 42 |

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Tes. Pada Non Tes ini digunakan lembar angket motivasi untuk mengukur tingkat motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPA Terpadu (Biologi). Angket ini terdiri dari 40 pernyataan yang akan diisi oleh siswa dan guru IPA Terpadu (Biologi).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berikut untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

| Variabel | Nomor | Indikator | Pernyataan | | |
|---------------------|-------|---|------------|---------|-----------|
| | | | Positif | Negatif | |
| Motivasi Belajar | 1. | Tekun dalam menghadapi tugas | 1, 3, 4 | 2, 5 | 5 |
| | 2. | Ulet dalam menghadapi kesulitan | 6, 7, 8 | 9, 10 | 5 |
| | 3. | Menunjukkan minat | 11, 13, 15 | 12, 14 | 5 |
| | 4. | Senang bekerja mandiri | 16, 18, 20 | 17, 19 | 5 |
| | 5. | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 21, 23, 24 | 22, 25 | 5 |
| | 6. | Dapat mempertahankan pendapatnya | 26, 27, 29 | 28, 30 | 5 |
| | 7. | Dapat mempertahankan keyakinannya | 31, 34, 35 | 32, 33 | 5 |
| | 8. | Senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal IPA Terpadu (Biologi) | 36, 38, 39 | 37, 40 | 5 |
| Jumlah Butir | | | | | 40 |

Sumber: Listiyani (2012: 144)

3.6 Teknik Analisis Data

Penilaian angket motivasi siswa menggunakan analisis deskriptif. Adapun penskoran untuk angket motivasi adalah sebagai berikut: angket terdiri dari 40 pernyataan. Perhitungan skor yang diberikan siswa dan guru IPA Terpadu (Biologi) dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan dengan kriteria positif: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=setuju, 4=sangat setuju.
2. Untuk pernyataan dengan kriteria negatif: 1=sangat setuju, 2=setuju, 3=tidak setuju, 4=sangat tidak setuju.
3. Menghitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata setiap item indikatornya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = jumlah frekuensi / responden

Tabel 3. Kriteria Penilaian Motivasi Siswa

| No | Interval | Kriteria |
|----|----------|---------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Tinggi |
| 2 | 69-84 | Tinggi |
| 3 | 53-68 | Rendah |
| 4 | 36-52 | Sangat Rendah |

Sumber: Sudijono (2005: 40)